

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. UMKM mencakup beragam jenis usaha dengan skala yang relatif kecil, mulai dari usaha mikro yang melibatkan hanya beberapa orang hingga usaha kecil dan menengah yang memiliki beberapa puluh atau ratusan karyawan. UMKM seringkali beroperasi dalam sektor-sektor yang beragam seperti perdagangan, jasa, manufaktur, pertanian, dan lain-lain. UMKM sering dianggap sebagai tulang punggung ekonomi karena kontribusinya yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan pemerataan distribusi kekayaan. Selain itu, UMKM juga mendorong inovasi, kewirausahaan, dan pengembangan potensi ekonomi lokal. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, UMKM terus menjadi sektor yang strategis dan potensial dalam menggerakkan perekonomian secara inklusif dan berkelanjutan. Dengan segala tantangan dan potensinya, UMKM tetap menjadi sektor yang strategis dan potensial dalam menggerakkan perekonomian suatu negara menuju arah yang inklusif, berkelanjutan, dan inovatif.

Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan solusi yang terbaik karena Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat menciptakan kesempatan kerja yang pada akhirnya dapat mengatasi masalah pengangguran. Sektor ini menjadi kelompok usaha yang terbesar serta menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang besar pula, hal tersebut menjadikan UMKM sebagai kelompok

yang dapat bertahan di segala kondisi, seperti pada krisis moneter atau ekonomi.(Ilmi, 2021) Di Indonesia sendiri UMKM dibedakan menjadi beberapa bidang salah satunya bidang kuliner. Usaha kuliner merupakan salah satu bisnis UMKM yang paling banyak digandrungi, hal ini dikarenakan makanan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia, sehingga menciptakan keuntungan dengan peluang yang besar.(Sidiq et al., 2020) Banyak sekali jenis UMKM dalam bidang kuliner. Contoh usaha kuliner UMKM, yaitu restoran kecil, rumah makan, usaha kafe, warung makan, catering, dan lain sebagainya.

Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Di Indonesia, UMKM memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan. Namun, UMKM sering menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam mengelola keuangan mereka.(Halim, 2020) Selain itu, pendapatan UMKM juga berkontribusi terhadap pemerataan pendapatan dan pengurangan kesenjangan sosial-ekonomi. Sebagai sektor yang mencakup usaha-usaha kecil dan menengah, UMKM memberikan peluang kerja bagi masyarakat di tingkat lokal. Dengan adanya pendapatan dari UMKM, individu dan keluarga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, memperoleh akses terhadap pendidikan, perawatan kesehatan, serta meningkatkan taraf hidup mereka. Pendapatan yang dihasilkan oleh UMKM juga berperan dalam memperkuat ketahanan ekonomi suatu negara. Dalam menghadapi ketidakpastian global, keberagaman UMKM dapat berfungsi sebagai benteng penyerapan tenaga kerja dan mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor ekonomi tertentu. Pendapatan yang stabil dari UMKM dapat

membantu negara mengurangi risiko terhadap gejolak ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran.(Rachmawati, 2020)

Salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi pendapatan UMKM adalah tingkat literasi keuangan. Literasi keuangan mengacu pada pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang diperlukan individu atau kelompok untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas dan efektif. Tingkat literasi keuangan yang rendah dapat menyebabkan UMKM kesulitan dalam mengelola keuangan mereka, termasuk pemahaman tentang manajemen kas, pinjaman, investasi, dan perlindungan aset.(Pusporini, 2020) Pemilik UMKM diharapkan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan bagi keberlangsungan usahanya. Literasi keuangan dianggap penting di berbagai negara.(Permatasari et al., 2021)

Islam merupakan agama yang mengatur aspek kehidupan dan sangat memperhatikan literasi. Di dalam Al-Qur'an juga sudah dijelaskan ayat-ayat tentang kekayaan dan keuangan. Kekayaan tersebut memerlukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik agar dapat memperolehnya, mengkonsumsi, menabung, berinvestasi dan segala hal yang berkaitan dengan keuangan.(Surepno & Sa'diyah, 2022) Dalam ajaran agama Islam telah dijelaskan bahwa seseorang harus memiliki literasi keuangan yang baik atau disebut dengan ilmu pengetahuan keuangan yang tinggi yang sebagaimana sesuai dengan hadish berikut ini :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya “Barang siapa menghendaki (kebaikan) dunia, maka hendaknya ia menggunakan ilmu, dan barang siapa menghendaki kebaikan di akhirat, maka hendaknya menggunakan ilmu” (HR. Imam As-Syafi’I, 2/139).

Memiliki pengetahuan keuangan maka perlu adanya mengembangkan kemampuan keuangan dan belajar untuk menggunakan financial. Kemampuan literasi keuangan merupakan sebuah teknik untuk membuat atau mengambil keputusan dalam personal *financial management*. (Nengtyas, 2019) Dengan literasi keuangan ini dapat menjadikan kinerja UMKM menjadi lebih baik serta mengelola keuangannya dan meningkatkan tingkat keuntungan UMKM, oleh karena itu literasi keuangan menjadi kunci penting bagi pemilik usaha. (Betari et al., 2023)

Faktor lain yang memengaruhi keberlangsungan usaha UMKM adalah teknologi finansial (*financial technology*). Dalam mengembangkan bisnis UMKM juga dapat memperhatikan kemajuan teknologi informasi digital di era digitalisasi. Salah satu perkembangan digital yang belakangan muncul dari industri fintech (*financial technology*). Keberadaan Fintech sendiri semakin memudahkan penggunaanya dalam bertransaksi tanpa menggunakan uang tunai. (Utami et al., 2022) Pengembangan dari teknologi keuangan diyakini mampu memberikan dampak positif bagi UMKM. (Pratama et al., 2023) Penerapan digitalisasi pada UMKM memiliki banyak keuntungan, salah satunya adalah kemudahan pembayaran menggunakan teknologi. (Handayani & Soeparan, 2022) Munculnya era digital, perusahaan internet, perusahaan teknologi, dan lembaga

teknologi keuangan yang secara aktif memanfaatkan teknologi digital untuk memberdayakan keuangan. Mereka terus-menerus menciptakan model bisnis baru, mempromosikan transformasi dan peningkatan lembaga keuangan tradisional dan meningkatkan kemampuan dengan mendorong teknologi keuangan digital untuk pembangunan ekonomi.(Yuningsih et al., 2022) *Financial technology* merupakan penggabungan antara jasa keuangan dan teknologi yang mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat(Kusuma & Asmoro, 2020) *Financial Technology (Fintech)* menjadikan layanan pada jasa keuangan semakin mudah dan berkembang serta mengubah perilaku konsumen yaitu dalam mengakses informasi dimanapun dan kapanpun. Perkembangan *fintech* saat ini sudah banyak menampilkan inovasi aplikasi dalam layanan jasa keuangan, seperti alat pembayaran, alat pinjaman dan lain-lain. Salah satu fasilitas yang menonjol yaitu kemudahan dalam transaksi atau pembayaran berupa uang elektronik atau *digital payment*.

Pemilihan *digital payment* dibandingkan dengan pembayaran tunai karena masyarakat yang ingin serba praktis dan mudah. Adanya penggunaan *digital payment* tersebut juga didorong oleh beberapa faktor seperti perubahan gaya hidup masyarakat yang serba cepat, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pembangunan suatu negara. Artinya, manfaat dari adanya *digital payment* berbanding lurus dengan kebutuhan dan perubahan gaya hidup masyarakat. Beberapa manfaat dari penggunaan *digital payment* yaitu membantu transaksi jual beli dan sistem pembayaran menjadi lebih efektif, efisien dan ekonomis. Selain itu, aktivitas keuangan dapat dilakukan dimana saja dengan mudah, aman, dan terkendali.

Meskipun begitu, akses pembayarannya tetap *real time* sehingga pelaku usaha dapat mengontrol keuangannya. Sistem pembayaran ini tidak hanya berlaku pada *e-commerce*, tetapi juga pada transaksi langsung di tempat usaha. Oleh sebab itu, pemerintah menyarankan bagi pemilik usaha agar dapat bersaing dan mengembangkan bisnisnya dengan mengikuti perkembangan zaman salah satunya mengadopsi teknologi di bidang finansial yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan penjualan dan manajemen keuangan. (E. W. Putri et al., 2022)

Dari Sektor Ekonomi Syariah, Pemerintah Indonesia sendiri di dalam Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024 menjadikan penguatan ekonomi digital sebagai salah satu agenda utama pengembangan ekonomi syariah. Dua sub sektor yang menjadi indikator evaluasi pertumbuhan di sektor ekonomi digital adalah *e-commerce* dan *fintech*, namun yang tidak kalah pentingnya adalah tools lain yang bisa membuat sub sektor tersebut berjalan dengan baik, yaitu *E-Wallet* atau dompet digital yang berbasis *E-Money*. Jika *E-Commerce* dan *fintech* merupakan institusi dan model yang membangun infrastruktur keuangan digital, maka *EMoney* dengan menggunakan platform. *E-Wallet* adalah substansi atau media dalam memperlancar transaksi yang terjadi dalam infrastruktur digital tersebut. Maka proses penelitian dan pengembangan dalam bidang *E-Wallet* adalah bagian penting dalam mendukung rencana besar Pemerintah dalam mengembangkan ekonomi digital di Indonesia sebagai bagian dalam pengukuran dan evaluasi terhadap perilaku para pelaku ekonomi digital di Indonesia dalam menggunakan platform digital tersebut. (Andriyaningtyas et al., 2022)

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Banjarmasin cukup maju, berdasarkan data dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin, hingga 2021 ini jumlah UMKM sebanyak 39.049 di lima kecamatan.

Tabel 1.1

Jumlah UMKM dan Jenis Usaha di Setiap Kecamatan Kota Banjarmasin Pada Tahun 2021

Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah UMKM	Jumlah Usaha Menengah	Jumlah Usaha Kecil	Jumlah Usaha Mikro
Banjarmasin Timur	9	5.351	458	718	5.351
Banjarmasin Tengah	12	6.195	519	807	6.195
Banjarmasin Utara	10	5.989	218	787	5.989
Banjarmasin Barat	9	6.896	247	818	6.896
Banjarmasin Selatan	12	7.736	201	594	7.736
Total	52	32.167	1.643	3.724	32.167

Sumber : (Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin, 2022)

Berdasarkan Tabel 1 pada tahun 2021, Sebagian UMKM yang eksis ini lahir dari program penciptaan wira usaha baru (WUB) yang tersebar di 52 kelurahan di kota ini dilakukan pemerintah kota setempat sejak 2016. Dari rinciannya, jumlah usaha menengah sebanyak 1.643, usaha kecil sebanyak 3.724, usaha mikro sebanyak 32.167 dan WUB mandiri sebanyak 1.515. Untuk per kecamatan, di Banjarmasin Timur yang meliputi 9 kelurahan, jumlah usaha menengah sebanyak

458, usaha kecil sebanyak 718 dan usaha mikro sebanyak 5.351. Di Kecamatan Banjarmasin Tengah yang meliputi 12 kelurahan, jumlah usaha menengah sebanyak 519, usaha kecil sebanyak 807 dan usaha mikro sebanyak 6.195. Di Kecamatan Banjarmasin Utara meliputi 10 kelurahan, jumlah usaha menengah sebanyak 218, usaha kecil sebanyak 787 dan usaha mikro sebanyak 5.989. Selanjutnya, di Kecamatan Banjarmasin Barat yang meliputi 9 kelurahan, jumlah usaha menengah sebanyak 247, usaha kecil sebanyak 818 dan sebanyak 6.896. Di Kecamatan Banjarmasin Selatan yang meliputi 12 kelurahan, jumlah usaha sebanyak 201, usaha kecil sebanyak 594 dan usaha mikro sebanyak 7.736. (Sukarli, www.antarane.com , 2022) Melihat data ini, dapat disimpulkan bahwa UMKM di Kota Banjarmasin mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan. Program WUB yang dilaksanakan oleh pemerintah kota telah berhasil mendorong lahirnya banyak usaha baru di berbagai sektor, baik menengah, kecil, maupun mikro. Hal ini menunjukkan adanya potensi dan kesempatan yang baik bagi pengembangan UMKM di kota tersebut. (Sukarli, 2022)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menggelar *Digital Financial Literacy* (DFL) 2023 melalui program edukasi yang ditampilkan dalam bentuk modul sosialisasi, e-book, video animasi, dan *smart games* dalam rangka mendukung peningkatan literasi digital bagi masyarakat. Disampaikan oleh Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Penjaminan, dan Dana Pensiun OJK, Ogi Prastomiyono, menurutnya peningkatan literasi masyarakat sangat penting, karena berdasarkan Survei Nasional Literasi Inklusi Keuangan 2022, meskipun mengalami peningkatan indeks literasi di Provinsi Kalimantan Selatan masih berada di bawah indeks

nasional yaitu sebesar 42,08 persen (nasional : 49,68 persen). (OJK, 2023) Dengan tingkat literasi keuangan di Kalsel yang tercatat dapat dikatakan bahwa masih terdapat ruang untuk peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat seputar keuangan. (Maulidya, 2023). Perbandingan ini mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat Kalsel tentang konsep, produk, dan layanan keuangan masih lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata nasional. Tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi penting dalam membantu individu membuat keputusan keuangan yang bijaksana, mengelola risiko dengan baik, dan mengoptimalkan pengelolaan keuangan. Dalam konteks ini, tingkat literasi keuangan yang rendah di Kalsel juga berdampak pada tingkat literasi keuangan UMKM. Rendahnya tingkat literasi keuangan di antara pemilik UMKM di Kalsel dapat menyebabkan kesulitan dalam mengelola keuangan bisnis mereka, membuat keputusan finansial yang tepat, dan memahami konsep-konsep keuangan yang penting untuk pertumbuhan usaha. Perlu diketahui bahwa masih sedikit UMKM yang menggunakan dompet digital sebagai alat transaksi pembayaran non-tunai di Banjarmasin. (Zada & Sopiana, 2021)

Khusus di Kalsel, hingga akhir tahun 2023, BI Kalsel menargetkan penambahan pengguna QRIS baru sebanyak 290.572 pengguna dan volume transaksi sebanyak 6.948.586 transaksi. Hingga April 2023, realisasi penambahan pengguna QRIS baru di Kalsel mencapai 35,21 persen dari target. Adapun volume transaksi QRIS mencapai 39,73 persen dari target. Realisasi penambahan pengguna QRIS baru di Kalsel lebih tinggi dibandingkan rerata realisasi penambahan pengguna QRIS baru di regional Kalimantan (32 persen) dan nasional (34 persen).

Akan tetapi, dari sisi volume transaksi QRIS, capaian Kalsel masih tertinggal dibandingkan capaian regional dan nasional. volume transaksi penggunaan QRIS di tingkat regional Kalimantan sampai dengan April 2023 sudah 48,16 persen dari target, sedangkan di tingkat nasional telah mencapai 55,95 persen dari target. Oleh karena itu, adopsi dan penggunaan QRIS di Kalsel perlu terus diperluas dan diakselerasi.(YULIANUS, 2023)

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa faktor yang menjadi fokus penelitian. Pertama literasi keuangan yakni kemampuan individu atau pelaku UMKM untuk memahami dan menggunakan pengetahuan keuangan secara efektif. Selain itu, perkembangan *digital payment* juga menjadi aspek yang menarik untuk diteliti. *Digital payment* membantu pelaku UMKM untuk melakukan transaksi keuangan dengan lebih efisien, aman, dan mudah melalui platform digital. Dalam konteks ini, peneliti tertarik untuk meneliti “**Pengaruh Literasi Keuangan dan Digital Payment Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Banjarmasin**”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Literasi Keuangan dan *Digital Payment* berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan UMKM di Kota Banjarmasin ?
2. Apakah Literasi Keuangan dan *Digital Payment* berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan UMKM di Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Literasi Keuangan dan *Digital Payment* berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan UMKM di Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui apakah Literasi Keuangan dan *Digital Payment* berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan UMKM di Kota Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memperoleh hasil-hasil yang berguna sebagai bahan informasi dan berguna untuk:

1. Menambah kontribusi pengetahuan dan kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin secara umum dan khususnya perpustakaan fakultas ekonomi dan bisnis Islam, dengan menambahkan beragam sumber daya informasi.
2. Bagi UMKM, manfaat utama dari penelitian ini adalah memberikan landasan bagi pengembangan kebijakan dan program yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan dan penggunaan *digital payment* di kalangan UMKM di Kota Banjarmasin, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan usaha UMKM di wilayah tersebut.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini memberikan manfaat bagi pemerintah dalam hal merancang kebijakan yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan dan penggunaan *digital payment* di kalangan UMKM, dengan

tujuan meningkatkan pendapatan UMKM secara keseluruhan dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

4. Bagi peneliti lainnya, manfaat penelitian ini bagi peneliti lainnya adalah sebagai referensi penting dalam memahami pengaruh literasi keuangan dan penggunaan *digital payment* terhadap pendapatan UMKM di wilayah Kota Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah untuk memberikan persamaan persepsi sehingga terdapat persamaan pemahaman terhadap istilah – istilah yang digunakan dalam penelitian ini (Arikunto, 2016) Sesuai judul Pengaruh Literasi Keuangan dan *Digital Payment* terhadap Pendapatan UMKM di Kota Banjarmasin, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah yang dimaksud diantaranya yaitu:

1. Literasi Keuangan (X1)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), literasi diartikan sebagai kemampuan menulis dan membaca. Sedangkan finansial artinya mengenai (urusan) keuangan. Jadi, secara keseluruhan, literasi finansial atau keuangan adalah suatu individu atau seseorang yang memiliki kemampuan dalam mengelola, menginvestasi dan mengatur keuangan secara bijak dan sesuai kebutuhan demi keberlangsungan dan kesejahteraan hidupnya. Literasi keuangan merupakan salah satu kunci ekonomi untuk menyambut kehidupan baru di era digital agar dapat bertahan hidup. Setiap individu atau seseorang yang sudah mendapatkan penghasilan dari pekerjaannya dituntut mampu

mengetahui tentang literasi keuangan. Literasi keuangan yang dimaksud disini yakni literasi keuangan dari pelaku UMKM dibidang kuliner yang ada di kota Banjarmasin.

2. *Digital Payment* (X2)

Menurut Musthofa et al (2020:178) *Digital Payment* adalah merupakan pembayaran online dengan mengadopsi software, jaringan serta akun virtual. Pergeseran fungsi dari uang tunai yang dijadikan alat pembayaran berubah menjadi alat pembayaran secara non-tunai dengan berbagai macam media dan sistem pembayaran non-tunai yang disajikan dan dapat dipilih. *Digital Payment* disini dimaksudkan bagi UMKM di Kota Banjarmasin pada bidang kuliner yang menerapkan metode pembayaran dengan *Digital Payment* seperti OVO, GO-PAY, QRIS. dan ShopeePay.

3. Pendapatan (Y)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian dari pendapatan ialah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pengertian ini merupakan pengertian pendapatan secara umum. Berdasarkan ilmu ekonomi, pendapatan merupakan suatu hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa pada sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Selain itu, pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai biaya yang dibebankan kepada pelanggan atau konsumen atas harga barang atau jasa. Pada dasarnya pendapatan adalah penerimaan atau balas jasa dari sebuah faktor-faktor produksi. Pendapatan dalam penelitian ini berfokus pada Pendapatan UMKM terkhusus bidang kuliner yang ada di Kota Banjarmasin.

4. UMKM

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) UMKM adalah usaha mikro, kecil, dan menengah. Biasanya UMKM ini termasuk bisnis perseorangan dari rumah tangga hingga badan usaha. UMKM meskipun tergolong kecil namun keberadaannya sangat penting dalam memajukan roda perekonomian. UMKM dalam penelitian ini berfokus pada UMKM terkhusus bidang kuliner yang ada di Kota Banjarmasin.

F. Kerangka Pemikiran

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan UMKM, sedangkan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian adalah literasi keuangan dan *digital payment*.

1. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Pendapatan (Y)

Literasi Keuangan menjadi salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam memengaruhi pendapatan. Hal ini berdasarkan penelitian (Utami et al., 2022) bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM. Dibutuhkan pengelolaan keuangan yang lebih efektif, pertumbuhan usaha yang lebih baik, dan kinerja yang lebih tinggi untuk meningkatkan pendapatan. Vitalnya pengelolaan keuangan pada saat mendirikan sebuah usaha harus dipikirkan dan dilakukan oleh pemilik usaha secara optimal. Pemahaman terkait literasi keuangan harus dimiliki untuk meningkatkan perkembangan usaha agar lebih baik lagi.

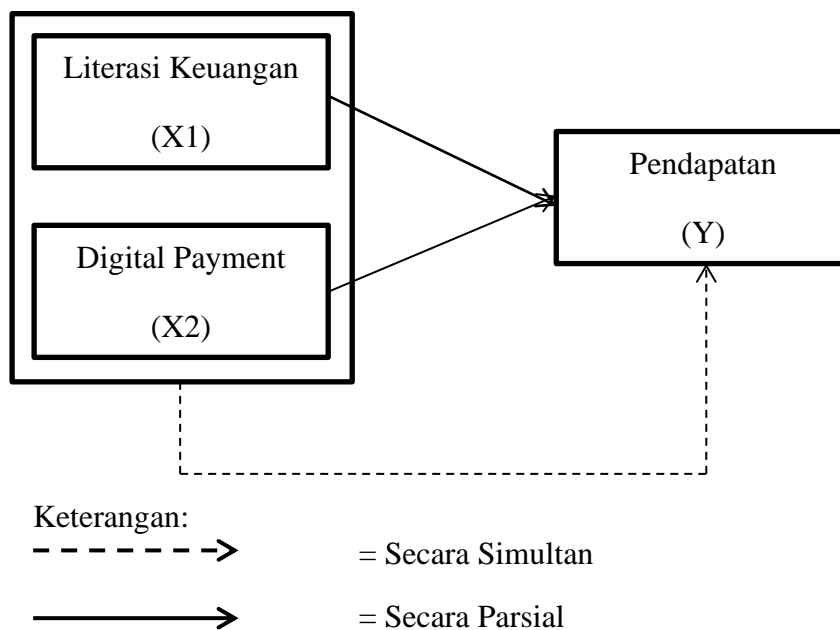
2. Pengaruh *Digital Payment* (X2) terhadap Pendapatan (Y)

Bagi pelaku UMKM merasa dengan menggunakan sistem pembayaran digital dapat memberikan kemudahan dan kecepatan dalam proses pembayaran sehingga berdampak positif juga pada tingkat kinerja dan produktivitasnya. Hal ini sesuai dengan penelitian (E. W. Putri et al., 2022) bahwa *digital payment* berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan usaha. Pemilihan *digital payment* dibandingkan dengan pembayaran tunai karena masyarakat yang ingin serba praktis dan mudah. Adanya penggunaan *digital payment* tersebut juga didorong oleh beberapa faktor seperti perubahan gaya hidup masyarakat yang serba cepat, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pembangunan suatu negara.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



G. Hipotesis Penelitian

Menurut Creswell & Creswell (2018), “Hipotesis adalah pernyataan formal menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan variabel dependen”.(Yam & Taufik, 2021) Adapun hipotesis yang diduga dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Simultan

Pengaruh Literasi Keuangan dan *Digital Payment* Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Banjarmasin.

H₀: Tidak ada pengaruh Literasi Keuangan (X1) dan *Digital Payment* (X2) terhadap Pendapatan (Y) UMKM di Kota Banjarmasin.

H_a: Ada pengaruh Literasi Keuangan (X1) dan *Digital Payment* (X2) terhadap Pendapatan (Y) UMKM di Kota Banjarmasin.

2. Secara Parsial

a. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Banjarmasin

H₀ : Tidak ada pengaruh Literasi Keuangan (X1) secara parsial terhadap Pendapatan (Y) UMKM di Kota Banjarmasin.

H_a : Ada pengaruh Literasi Keuangan (X1) secara parsial terhadap Pendapatan (Y) UMKM di Kota Banjarmasin.

b. Pengaruh *Digital Payment* Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Banjarmasin

H₀ : Tidak ada pengaruh *Digital Payment* (X2) secara parsial terhadap Pendapatan (Y) UMKM di Kota Banjarmasin.

H_a : Ada pengaruh *Digital Payment* (X₂) secara parsial terhadap Pendapatan (Y) UMKM di Kota Banjarmasin.

H. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran penulis ada beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. (Ni Putu Mira Suci Utami, 2022) Judul : "*Pengaruh Modal, Digital Payment, dan Literasi Keuangan Terhadap Pendapatan UMKM di Desa Adat Jimbaran.*" Hasil Penelitian: (1) secara parsial modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di desa adat jimbaran. (2) secara parsial *digital payment* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di desa adat jimbaran. (3) secara parsial literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di desa adat jimbaran (4) secara simultan modal, *digital payment*, dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap pendapatan UMKM di desa adat jimbaran. Persamaan pada penelitian ini yaitu terdapat pada pendekatan dan variabel dependen yang digunakan yakni pendapatan. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik pengambilan sampel, tempat pemilihan lokasi, dan salah satu variabel independen yakni modal. (Utami, 2022)
2. (Juni Yati Novitasari, 2023) Judul : "*Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Halal di Kabupaten Karanganyar*". Hasil penelitian: (1) Secara

Parsial literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Halal di Kabupaten Karanganyar (2) Secara Parsial *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Halal di Kabupaten Karanganyar (3) Secara Parsial inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Halal di Kabupaten Karanganyar. (4) Secara simultan Literasi Keuangan (X1), Financial Technology (X2), dan Inklusi Keuangan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan UMKM. Persamaan penelitian ini terletak pada pendekatan dan salah satu variabel independen yang digunakan, Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik pengambilan sampel, variabel dependen, penentuan ukuran sampel dan tempat pemilihan lokasi. (Novitasari, 2023)

3. (Ana Lailatul Fitroh, 2021) Judul: “*Pengaruh E-Commerce dan Fintech terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Demak)*” Hasil penelitian: (1) E-Commerce berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik E-Commerce, maka akan meningkatkan Pendapatan UMKM. (2) Fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik Fintech, maka akan meningkatkan Pendapatan UMKM. (3) Variabel yang paling dominan mempengaruhi Pendapatan UMKM pada pelaku UMKM di Kota Demak adalah Fintech, Alasannya karena nilai Fintech memiliki

standar koefisien regresi yang paling tinggi jika dibandingkan dengan nilai koefisien regresi terkecil variabel E-Commerce. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel dependen yang digunakan yakni pendapatan pendekatan penelitian dan alat analisis yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik pengambilan sampel, variabel independen, penentuan ukuran sampel dan tempat pemilihan lokasi.(Fitroh, 2021)

4. (Wafiq Asisa, Putri Aulia, Novi Dalianti, dan Yusti Rahayu Handa, 2022)
Judul: *Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar*. Dipublikasikan oleh Jurnal Dinamika, volume 3 nomor 1. Hasil penelitian: secara parsial dan simultan variabel literasi keuangan dan kemudahan digital payment berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di kota Makassar. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel independen yang digunakan dan pendekatan penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik pengambilan sampel, variabel dependen yakni kinerja UMKM dan tempat pemilihan lokasi. (Aulia et al., 2022)
5. (Vionna Agnesia dan Agung Joni Saputra, 2022) Judul: *Pengaruh Penggunaan E-Commerce, Financial Technology dan Media Sosial Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Kota Dumai*. Dipublikasikan oleh Jurnal Akuntansi, volume 32 nomor 3. Hasil penelitian membuktikan penggunaan *e-commerce* dan *financial technology* tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Sedangkan media sosial

berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Dumai. Tetapi penggunaan *e-commerce*, *fintech* dan media sosial berpengaruh simultan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Dumai. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel dependen yang digunakan yakni pendapatan UMKM dan pendekatan penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik pengambilan sampel, variabel independen dan tempat pemilihan lokasi.(Agnesia & Saputra, 2022)

6. (Kadek Sukayana dan Ni Kadek Sinarwati, 2022) Judul: *Analisis Pengaruh Financial Behaviour dan Actual Use Digital Payment System Terhadap Pendapatan Usaha Sektor UMKM di Bali*. Dipublikasikan oleh Jurnal EXPLORE, volume 12 nomor 1. Hasil penelitian: Perilaku konsumen yang cenderung memanfaatkan digital payment system berpengaruh negative dan signifikan terhadap penghasilan sektor UMKM di Bali. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel dependen yang digunakan yakni pendapatan UMKM dan pendekatan penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik pengambilan sampel dan tempat pemilihan lokasi.(Sukayana & Sinarwati, 2021)
7. (Hasna Indarti Titasari, 2023) Judul: *Pengaruh E-Commerce dan Digital Payment terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Dipublikasikan Oleh Jurnal Sunan Kalijaga Islamic Economics Journal, Volume 2, nomor 1. Hasil Penelitian: Variabel *E-Commerce* dan *Digital Payment* berpengaruh simultan terhadap

Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara parsial variabel *E-Commerce* dan *Digital Payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel independen yang digunakan yakni *Digital Payment*, variabel dependen yakni Pendapatan UMKM dan pendekatan penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik pengambilan sampel dan tempat pemilihan lokasi.(Titasari, 2023)

8. (Ayyash Musadad At Taufiq dan Azfa Mutiara Ahmad Pabulo, 2023)
Judul: *Pengaruh Literasi Keuangan dan Pembayaran Digital Pada Kinerja UMKM Tahun 2023*. Dipublikasikan Oleh Jurnal Ikraith-Ekonomika, Volume 6, nomor 3. Hasil Penelitian: Literasi Keuangan berdampak signifikan atas kinerja keuangan UMKM dan adopsi pembayaran digital juga memiliki dampak positif pada UMKM. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel independen yang digunakan, pendekatan penelitian dan teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada variabel dependen yang digunakan yakni Kinerja UMKM dan tempat pemilihan lokasi.(Taufiq & Pabulo, 2023)

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi uraian singkat tentang isi bab demi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini.

BAB I adalah pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan landasan teori. Pada bab ini disajikan informasi mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan bahasa penelitian, yakni teori tentang literasi keuangan, *digital payment*, dan teori pendapatan UMKM.

BAB III adalah metode penelitian. Pada bab ini disajikan informasi secara deskriptif tentang bagaimana penelitian dilaksanakan, variabel penelitian dan metode analisis.

BAB IV adalah penyajian data dan analisis data. Pada bab ini menyajikan hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V merupakan penutup. Dalam bab ini mengungkapkan kesimpulan dan saran atas dasar penelitian.